

Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Literatur

An Analysis of the Principal's Role in Improving Educational Quality: A Literature Review

Akhmad Suyatno^{*a}, Perawati Silalahi^a, Akmal Syah^b

a Universitas Pattimura, Indonesia

b Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

* akhmad.suyatno@lecturer.unpatti.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

School Principal;
Educator; Educational
Management;
Educational Quality;
Leadership

Article History

Received: 2026-03-13
Accepted: 2026-04-11

This study aims to analyze the role of the principal in improving educational quality through the implementation of managerial functions. It employs a qualitative approach using a literature review of 20 articles from national and international journals published between 2021 and 2025. The findings reveal that the application of planning, organizing, actuating, and controlling functions contributes to improving teacher competence, learning effectiveness, and students' character development. The principal's role extends beyond academic achievement to include moral values and life skills. Unlike previous studies that generally discuss leadership roles, this study highlights the integration of managerial functions and the principal's educational role as a key contribution to improving educational quality.

Copyright © 2026, Suyatno et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.453](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.453)

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan konsep yang berkaitan dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau sekolah. Kualitas tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti prestasi yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, serta kesesuaian kompetensi lulusan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kebijakan mengenai peningkatan mutu pendidikan menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan aspek input dan output semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas proses yang berlangsung di dalamnya. Proses tersebut meliputi pengambilan keputusan, pengelolaan program pendidikan, manajemen kelembagaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Di antara berbagai proses tersebut, kegiatan belajar mengajar menempati posisi yang paling penting karena secara langsung menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Siahaan et al., 2023, p. 6934).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan ketimpangan kondisi antar sekolah. Sebagian lembaga pendidikan telah mampu memenuhi standar yang baik, namun masih terdapat banyak sekolah yang tertinggal, baik dari segi ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, maupun capaian akademik peserta didik. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi persoalan teknis, tetapi juga merupakan bagian penting dari agenda strategis dalam pembangunan nasional.

Temuan Ruslan dan rekan-rekannya juga menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan akses, tetapi juga menyangkut perbedaan kualitas antar daerah. Variasi fasilitas pendidikan, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan di tingkat lokal turut memperlebar perbedaan kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, upaya pemerataan kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian serius dan ditangani secara sistematis (Achmad Ruslan, Afendi Hudnah, 2025).

Ketidakmerataan mutu pendidikan berdampak langsung pada kesenjangan sosial dan kesempatan belajar siswa. Anak-anak yang bersekolah di lembaga dengan kualitas rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran yang bermutu, sehingga memperbesar jurang perbedaan hasil belajar. Kondisi ini menegaskan urgensi untuk mencari faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan di berbagai konteks sekolah (Pugu et al., 2025).

Situasi ketimpangan pendidikan tersebut, kualitas pendidikan masih menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian dan kajian yang lebih mendalam. Perbedaan hasil belajar antar satuan pendidikan tidak dapat dijelaskan hanya melalui ketersediaan sarana prasarana atau dukungan pembiayaan semata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sekolah juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen serta kepemimpinan yang dijalankan di lingkungan sekolah, mulai dari perencanaan program, pengelolaan sumber daya, hingga pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki posisi penting tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang berperan mengarahkan visi sekolah, membangun komitmen bersama, serta membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Kepemimpinan yang bersifat humanis dan partisipatif dapat mendorong kerja sama yang lebih baik, meningkatkan profesionalisme guru, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik (Ningsih, 2024, p. 533).

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Fred, Robbins, dan Lussier yang dikutip oleh Mesiono (2012: 66) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengelola organisasi secara terstruktur serta membangun hubungan yang baik dengan para bawahannya. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya sikap saling percaya, saling menghargai, dan komunikasi yang hangat antara pemimpin dan anggota organisasi. Dengan demikian, seorang pemimpin diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan dengan para bawahannya (Siahaan et al., 2023, p. 6936).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin secara efektif umumnya memiliki kualitas yang lebih baik. Temuan Astuti dan rekan-rekan, mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang kuat mampu mendorong guru untuk

berinovasi dalam pembelajaran, membangun budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Astuti et al., 2024). Erlena juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki motivasi tinggi dan mampu menjalankan perannya secara optimal dapat mendukung pelaksanaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama yang menentukan arah perkembangan dan kualitas sekolah (Erlena, 2025).

Herayati melalui kajian literatur terhadap 20 jurnal nasional dan internasional menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai pendidik, administrator, supervisor, dan pemimpin. Apabila peran-peran tersebut dijalankan secara optimal, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong tercapainya standar kualitas pendidikan yang lebih baik (Herayati, 2023). Oleh karena itu, peran ketua madrasah dapat dipandang sebagai faktor strategis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menjadi fokus penting dalam kajian literatur untuk memahami pola kepemimpinan yang efektif.

Kepala sekolah memiliki peran strategis yang melampaui batas-batas fungsi administratif semata. Ia tidak hanya bertugas mengelola kegiatan rutin dan memastikan kelancaran operasional sekolah, melainkan berperan sebagai khalifah yang penuntun ke arah pengoptimalan, merumuskan visi yang inspiratif, serta membentuk budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menjadi figur sentral yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran melalui kebijakan akademik, supervisi yang konstruktif, dan support terhadap peningkatan keahlian pendidik. Kepemimpinan yang dijalankan secara efektif juga berperan dalam menumbuhkan motivasi dan komitmen kerja guru, sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Melalui kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, kepala sekolah dapat menggerakkan seluruh unsur sekolah untuk bekerja secara bersama menuju peningkatan kualitas pendidikan yang lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan (Astuti et al., 2024).

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat dipandang sebagai unsur penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas sebagai administrator yang mengatur berbagai kegiatan rutin di sekolah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi dalam menentukan arah serta strategi kemajuan sekolah. Pengaruh kepemimpinan yang cukup besar terhadap kualitas pendidikan menjadikan topik ini layak untuk dikaji lebih lanjut melalui studi literatur, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pola kepemimpinan yang efektif (Siahaan et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman secara teoretis mengenai kepemimpinan pendidikan sekaligus memberikan rekomendasi yang bersifat praktis bagi upaya peningkatan kualitas sekolah. Dengan merangkum serta membandingkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, studi ini berusaha memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan di lingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Pencarian artikel menggunakan kata kunci seperti “kepala sekolah”, “kepemimpinan pendidikan”, “mutu pendidikan”, “*principal leadership*”, dan “*educational quality*”. Literatur yang dikaji dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 guna memastikan kebaruan data.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*, (2) relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan, (3) tersedia dalam teks lengkap, serta (4) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, (2) duplikasi publikasi, serta (3) artikel yang tidak memenuhi standar kualitas akademik. Berdasarkan proses penelusuran awal, diperoleh sebanyak 85 artikel, kemudian setelah proses penyaringan judul dan abstrak tersisa 45 artikel, dan melalui seleksi lanjutan berdasarkan kelayakan isi diperoleh 20 artikel yang digunakan sebagai sumber utama analisis.

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, artikel dikumpulkan dari berbagai database; tahap penyaringan dilakukan dengan menyeleksi judul dan abstrak; tahap kelayakan dilakukan dengan membaca teks secara menyeluruh; dan tahap akhir adalah penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan induktif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah konsep, temuan, dan argumen utama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) reduksi data dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel, (2) pengkodean data berdasarkan tema-tema yang muncul, (3) pengelompokan kode ke dalam kategori yang lebih luas seperti peran pendidik, manajer, dan supervisor, serta (4) penarikan kesimpulan melalui sintesis temuan untuk memperoleh pola kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu dapat dipahami sebagai salah satu aspek penting karena mencerminkan tingkat keunggulan suatu produk apabila dibandingkan dengan produk lainnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas menjadi perhatian bagi berbagai lembaga yang menghasilkan produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Peningkatan mutu pada dasarnya menjadi perhatian utama setiap lembaga, baik yang bergerak dalam penyediaan barang maupun jasa. Dalam dunia pendidikan, mutu memiliki makna yang lebih dalam karena menyangkut proses pembentukan manusia dan masa depan generasi yang sedang dibimbing (Susanti et al., 2023).

Secara etimologis, istilah mutu merujuk pada makna kualitas, derajat, atau tingkat tertentu yang menunjukkan nilai baik atau buruk suatu keadaan. Dalam bahasa Inggris, konsep ini dikenal dengan istilah *quality*, sedangkan dalam bahasa Arab diidentifikasi dengan kata *judah*, yang sama-sama mengandung pengertian tentang ukuran atau standar keunggulan. Secara konseptual, mutu dipahami sebagai ukuran yang menunjukkan taraf atau kadar suatu kondisi berdasarkan kriteria tertentu. Pemahaman mengenai mutu dalam bidang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan konsep mutu dalam dunia industri dan bisnis, yang lebih dahulu mengembangkan teori-teori kualitas secara sistematis. Dalam perspektif manajemen mutu, kualitas sering dimaknai sebagai kesesuaian suatu produk atau layanan dengan kebutuhan dan harapan penggunaannya. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas tidak semata-mata ditentukan oleh standar internal lembaga, tetapi juga oleh sejauh mana layanan yang diberikan mampu memenuhi harapan pihak yang menerima layanan tersebut. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, mutu dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian layanan pendidikan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik serta masyarakat (Subhi et al., 2024, p. 3).

Pendidikan tidak sekadar berbicara tentang penyampaian materi, tetapi tentang bagaimana layanan yang diberikan benar-benar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak. Sejalan dengan itu, Edward Sallis (2005) menegaskan bahwa kualitas selalu berada di puncak agenda organisasi dan upaya untuk meningkatkannya merupakan tanggung jawab yang sangat mendasar bagi setiap institusi. Namun, meskipun mutu dipandang penting, konsep ini tidak selalu mudah dipahami secara seragam. Kualitas sering kali dipersepsikan secara berbeda, bergantung pada sudut pandang, standar, dan harapan yang digunakan, sehingga pengukurannya pun tidak sederhana. Dalam konteks pendidikan, dinamika tersebut menjadikan peningkatan mutu sebagai tema yang terus relevan untuk didiskusikan dalam praktik manajemen dan pengelolaan sekolah, karena ia menuntut komitmen berkelanjutan untuk memperbaiki proses, memperkuat sistem, serta memastikan setiap peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan mendukung perkembangan dirinya (Munirom, 2021, p. 155).

Hakikat kualitas pendidikan menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam menyelenggarakan proses pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan, seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kualitas pendidikan tidak hanya dinilai dari pencapaian akademik, tetapi perlu dipahami secara lebih luas melalui kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai komponen pendidikan secara terpadu.

Dalam pandangan yang lebih mutakhir, kualitas pendidikan dipahami sebagai kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan, yang mencakup unsur input, proses, dan output yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Arifin menjelaskan bahwa kualitas pendidikan berkaitan dengan keselarasan antara proses pendidikan dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat, sehingga kualitas menjadi gambaran tentang sejauh mana lembaga pendidikan mampu memenuhi harapan tersebut. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan sistem pendidikan dalam menjawab perkembangan zaman serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan

akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi di masa mendatang (Arifin et al., 2025).

3.2. Peran Kepala Sekolah

Pembahasan mengenai kualitas pendidikan sebelumnya menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh standar kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, ataupun kompetensi guru. Aspek manajerial yang mengatur jalannya seluruh proses pembelajaran juga memiliki peran penting. Pendidikan yang berkualitas memerlukan kepemimpinan yang mampu mengoordinasikan berbagai sumber daya, menumbuhkan budaya sekolah yang positif, serta mengarahkan setiap unsur pendidikan agar bergerak menuju tujuan yang sama. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai standar kualitas yang diharapkan.

Di antara berbagai unsur dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki kedudukan penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap arah kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung. Peran kepala sekolah tidak terbatas pada tugas administratif, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pemberi motivasi, penggagas inovasi, dan penggerak perubahan yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, kajian mengenai peran kepala sekolah menjadi penting untuk memahami bagaimana praktik kepemimpinan yang efektif dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Melalui kajian literatur ini, berbagai dimensi kepemimpinan kepala sekolah dianalisis secara lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pada dasarnya, kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Alhabsyi et al., 2022). Peran kepala sekolah sebagai pendidik menunjukkan bahwa kedudukannya tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pendidik yang bertugas membimbing, mengarahkan, serta membantu mengembangkan potensi guru dan peserta didik. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi edukatif dengan baik dapat membangun suasana belajar yang kondusif, mendorong munculnya inovasi, serta memastikan proses pembelajaran berlangsung selaras dengan tujuan pendidikan.

Corlina dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai pendidik tidak hanya memantau pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memberikan keteladanan, motivasi, dan dukungan moral kepada guru serta peserta didik. Melalui peran tersebut, budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dapat tumbuh dan berkembang (Lapir, 2024).

Hasil kajian literatur sistematis yang dilakukan oleh Komariah dkk. menegaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pendidik berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peran edukatif tersebut tidak berhenti pada pengawasan pembelajaran, tetapi tercermin dalam kemampuan kepala sekolah memadukan nilai-nilai pedagogis

dengan strategi kepemimpinan yang dijalankan. Ketika kepala sekolah hadir sebagai pendidik yang aktif dan reflektif, guru terdorong untuk terus mengembangkan profesionalisme, sementara peserta didik mendapatkan proses belajar yang lebih terarah dan memberikan manfaat bagi perkembangan mereka.. Dalam pendekatan yang humanis, peran ini juga mencakup perhatian terhadap pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta pengembangan keterampilan hidup siswa, bukan semata-mata capaian akademik (Komariah et al., 2025). Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pendidik dapat dianggap sebagai dasar penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan serta berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer menunjukkan kedudukannya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengevaluasi berbagai program sekolah agar pelaksanaannya selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Nisful menjelaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pendidikan, terutama dalam upaya memenuhi standar kompetensi lulusan serta standar pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui kemampuan manajerial yang baik, kepala sekolah dapat menyatukan berbagai komponen pendidikan sehingga tercipta sistem pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan (Laili, 2021).

Pada dasarnya, fungsi manajemen terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, serta pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun berbagai program melalui rapat bersama tim struktural guna merumuskan dan menetapkan arah kebijakan yang akan dijalankan oleh sekolah. Proses ini dilanjutkan dengan membangun kesepahaman, meminta persetujuan dari pihak-pihak terkait, serta mensosialisasikan hasil keputusan kepada seluruh warga sekolah. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional agar setiap guru dan tenaga kependidikan memahami tanggung jawabnya. Pada saat yang sama, kepala sekolah mengoordinasikan berbagai kebutuhan guru, siswa, dan staf lainnya guna mendukung kelancaran pelaksanaan program (Susanti et al., 2023, p. 576).

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yang diwujudkan melalui pembentukan tim kerja serta penunjukan penanggung jawab sesuai kompetensi masing-masing. Setelah struktur organisasi terbentuk, kepala sekolah melaksanakan berbagai rencana yang telah disusun dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah serta tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan program juga disertai dengan kegiatan pengawasan, di mana kepala sekolah memberikan pembinaan, melakukan pemantauan, serta memberikan arahan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan tugas. Melalui penerapan keempat fungsi manajemen secara terpadu, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap program sekolah berjalan secara efektif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Susanti et al., 2023, p. 577).

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, serta memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran baik di tingkat sekolah maupun di dalam kelas. Peran ini menuntut kepala sekolah untuk memahami berbagai kompetensi

yang dimiliki guru, termasuk keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan profesional, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dalam pelaksanaan tugas mereka. Dalam menjalankan fungsi supervisi, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan supervisi menjadi salah satu sarana penting bagi kepala sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Ain & Shahib, 2025).

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menyusun berbagai program supervisi yang mencakup kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program tersebut kemudian dilaksanakan melalui berbagai bentuk supervisi, seperti supervisi kelas, supervisi klinis, serta pemantauan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari kegiatan supervisi selanjutnya dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Sejumlah temuan dalam kajian literatur menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta menciptakan budaya evaluatif di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan supervisi yang bersifat pembinaan dan kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk berkembang secara reflektif dan inovatif. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai strategi pengembangan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Tabel 1. Sintesis literatur penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi
1	Ruslan et al. (2025)	Mengatasi Kesenjangan Pendidikan Berbasis Maqashid Syariah	Kualitatif	Kesenjangan pendidikan dipengaruhi akses dan kualitas	Latar belakang mutu pendidikan
2	Ain & Shahib (2025)	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Kualitatif	Supervisi meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Peran supervisor
3	Alhabsyi et al. (2022)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Kualitatif	Kepemimpinan meningkatkan kinerja guru	Peran kepemimpinan
4	Apriliani (2021)	Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	Studi kasus	Strategi formal dan nonformal efektif	Strategi kepala sekolah
5	Arifin et al. (2025)	The Influence of Teachers' Pedagogical Competence on Education Quality	Kuantitatif	Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu	Faktor mutu pendidikan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi
6	Astuti et al. (2024)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kualitatif	Kepemimpinan meningkatkan inovasi dan motivasi	Peran kepala sekolah
7	Erlena (2025)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kualitatif	Kepemimpinan menentukan keberhasilan sekolah	Peran strategis
8	Herayati (2023)	Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar	Kuantitatif	Kinerja kepala sekolah berpengaruh pada mutu	Efektivitas kepemimpinan
9	Hidayatullah (2023)	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Swasta	Studi kasus	Pemetaan mutu berbasis data efektif	Perencanaan strategis
10	Komariah et al. (2025)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Systematic Literature Review	SLR	Peran kepala sekolah multidimensi	Landasan teori
11	Laili (2021)	Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kualitatif	Fungsi manajerial penting	Peran manajer
12	Lapir (2024)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif	Kualitatif	Menciptakan sekolah efektif	Budaya sekolah
13	Larasati (2024)	Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Studi kasus	Strategi sistematis meningkatkan mutu	Implementasi strategi
14	Munirom (2021)	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	Kualitatif	Mutu sebagai proses berkelanjutan	Konsep mutu
15	Ningsih (2024)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan	Kualitatif	Kepemimpinan partisipatif meningkatkan mutu	Gaya kepemimpinan
16	Nisa (2022)	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Studi kasus	Strategi berbasis analisis internal-eksternal	Strategi kontekstual
17	Pugu et al. (2025)	Ketimpangan Pendidikan di Indonesia: Studi Kebijakan dan Evaluasi Inovasi	Kualitatif	Kesenjangan memengaruhi hasil belajar	Urgensi penelitian
18	Siahaan et al. (2023)	Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia	Kualitatif	Mutu dipengaruhi proses dan manajemen	Kerangka umum

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi
19	Siahaan et al. (2022)	Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Kualitatif	Kepala sekolah faktor kunci mutu	Peran utama
20	Subhi et al. (2024)	Konsep Penjaminan Mutu pada Lembaga Pendidikan	Kualitatif	Sistem mutu penting dalam pendidikan	Evaluasi mutu

3.3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai strategi yang disusun secara terencana agar seluruh unsur di sekolah dapat bekerja selaras dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah menunjukkan bahwa proses pemetaan kualitas pendidikan di SMA Swasta Al Ma'arif NU Tebing Tinggi dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Proses tersebut memanfaatkan dokumen evaluasi diri sekolah serta rapor mutu yang diterbitkan setiap tahun sebagai dasar penilaian kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, kepala sekolah kemudian merumuskan berbagai langkah perbaikan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Langkah ini membuat arah kebijakan pendidikan menjadi lebih jelas serta terfokus pada pencapaian standar nasional yang telah ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak sekadar berkaitan dengan urusan administratif, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas dengan menempatkan peningkatan kualitas pendidikan sebagai prioritas yang harus diwujudkan secara berkelanjutan (Hidayatullah, 2023).

Pelaksanaan strategi peningkatan mutu dilakukan melalui proses penjaminan mutu yang melibatkan supervisi, monitoring, dan evaluasi. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendampingi guru, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, dengan memberikan supervisi langsung maupun melalui guru senior. Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, mulai dari tahap pemetaan kualitas hingga pelaksanaan berbagai upaya peningkatan yang telah dirancang.

Hasil pelaksanaan tersebut kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan standar yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan. Apabila terdapat standar yang belum tercapai, kepala sekolah menginisiasi program pendukung untuk memperbaiki kelemahan; sementara jika standar sudah terpenuhi, dilakukan peningkatan lebih lanjut untuk mempertahankan kualitas yang ada (Hidayatullah, 2023). Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran penting dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah serta tetap memperhatikan arah kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah mampu mengarahkan berbagai upaya perbaikan secara lebih efektif.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya berorientasi pada pemetaan mutu dan pelaksanaan supervisi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kompetensi profesional guru. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Apriliani menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMAN 9 Bandar Lampung menerapkan dua bentuk pendekatan, yaitu strategi formal dan nonformal.

Strategi formal dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pendidikan dan pelatihan, keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, kesempatan melanjutkan studi, serta partisipasi dalam seminar dan kegiatan akademik lainnya. Di sisi lain, strategi nonformal dilakukan melalui kegiatan berbagi pengalaman antar guru, pemberian motivasi, penanaman sikap disiplin melalui keteladanan, serta pelaksanaan rapat evaluasi secara berkala. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif dalam mendorong perkembangan profesional guru sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan (Apriliani, 2021).

Pelaksanaan strategi tersebut memberikan dampak yang terlihat pada peningkatan kualitas pendidikan. Guru menjadi lebih inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar semakin meningkat, serta jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru juga bertambah. Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti terjalannya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, adanya kesadaran guru untuk terus mengembangkan diri, komitmen kepala sekolah dalam mendukung peningkatan profesionalitas, serta adanya tujuan bersama yang jelas dalam pengembangan sekolah

Pada dasarnya, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan rangkaian proses manajemen yang tersusun secara sistematis, yang mencakup tahap perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Penelitian (Nisa, 2022) menunjukkan bahwa formulasi strategi dilakukan melalui analisis internal dan eksternal, dengan memperhatikan peluang serta ancaman yang dihadapi madrasah. Dari hasil analisis tersebut, kepala madrasah/ sekolah menyusun berbagai program, seperti pembentukan tim kompetisi sains dan *tahfidz*, penguatan kurikulum, pengembangan kesiswaan, serta perbaikan sarana prasarana. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan minat peserta didik, serta upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi strategi kemudian diwujudkan melalui langkah-langkah konkret, seperti memilih pembina sesuai latar belakang pendidikan untuk tim kompetisi, memastikan guru hadir di kelas dan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi (KKG, diklat, workshop), serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan bakat dan minat siswa. Selain itu, kepala madrasah menekankan pembiasaan religius dan karakter, misalnya shalat dhuha berjamaah, pembiasaan disiplin, dan budaya berinfak. Strategi sarana prasarana juga dijalankan dengan pengadaan serta pemanfaatan fasilitas madrasah secara optimal. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat per semester, sehingga setiap program dapat dikontrol dan diperbaiki sesuai kebutuhan. Dengan demikian, strategi kepala madrasah di MIN 3 Kotabumi memperlihatkan integrasi antara aspek akademik, spiritual, dan manajerial, yang semuanya diarahkan untuk memperkuat mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian Suci Larasati di MTs Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi oleh kepala sekolah yang meliputi tahap perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan mampu membantu sekolah menghadapi berbagai tantangan peningkatan kualitas pendidikan di era global. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah guna

mencapai standar kualitas yang diharapkan. Melalui penerapan strategi yang dirancang secara terarah, kepala sekolah menjadi tokoh penting dalam memastikan setiap kebijakan dan program sekolah benar-benar diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu lulusan (Larasati, 2024).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dikaji, dapat diidentifikasi adanya pola umum dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang secara konsisten berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan berbasis data, penguatan kompetensi profesional guru, serta pelaksanaan evaluasi dan penjaminan mutu secara berkelanjutan. Hampir seluruh penelitian menegaskan bahwa strategi yang efektif diawali dengan pemetaan kondisi sekolah melalui instrumen seperti evaluasi diri dan rapor mutu, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program kerja yang terarah. Namun demikian, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam pendekatan implementasi strategi tersebut. Sejumlah penelitian lebih menekankan pendekatan formal yang bersifat terstruktur, seperti pelatihan, workshop, dan partisipasi dalam forum akademik, sebagai sarana utama dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran. Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan nonformal, seperti pembinaan interpersonal, pemberian motivasi, keteladanan, serta penguatan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah, juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Selain perbedaan pendekatan, variasi strategi juga dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, khususnya antara sekolah umum dan madrasah. Pada konteks madrasah, strategi yang diterapkan cenderung lebih integratif dengan memasukkan dimensi religius dan pembinaan karakter sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu, seperti melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan penguatan budaya spiritual. Sementara itu, pada sekolah umum, strategi lebih banyak difokuskan pada aspek akademik, penguasaan teknologi, serta peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perbedaan ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan, sehingga menuntut adanya kemampuan adaptif dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan.

Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi strategi, terutama terkait konsistensi pelaksanaan dan keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun kualitas tenaga pendidik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara konseptual strategi telah dirancang dengan baik, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan internal dan eksternal sekolah. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi krusial, tidak hanya sebagai perancang strategi, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memastikan keterlaksanaan program secara efektif.

Dengan demikian, sintesis dari berbagai studi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi yang bersifat universal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang efektif justru merupakan hasil dari integrasi berbagai pendekatan, baik formal maupun nonformal, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Keberhasilan strategi tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi yang positif, serta merespons dinamika perubahan dalam dunia pendidikan secara adaptif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Secara khusus, hasil kajian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan peran sebagai pendidik, manajer, supervisor, dan pemimpin visioner secara terpadu. Melalui integrasi peran tersebut, kepala sekolah mampu mengoordinasikan berbagai sumber daya, membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dampaknya, kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dari pencapaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter, nilai moral, dan keterampilan hidup peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga belum melibatkan data empiris secara langsung dari lapangan. Keterbatasan ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih aplikatif, seperti studi komparatif atau penelitian tindakan di sekolah. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, serta perkembangan teknologi, dalam memengaruhi strategi kepala sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan yang adaptif dan integratif dengan menyeimbangkan fungsi manajerial dan peran edukatif, serta memperkuat sistem supervisi dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Bagi pemangku kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya menyediakan dukungan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan, penguatan sistem penjaminan mutu, serta kebijakan yang mendorong inovasi di tingkat sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat berfungsi secara optimal sebagai penggerak utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

BIOGRAFI PENULIS

Akhmad Suyatno, S.Pd., M.Pd. adalah dosen tetap di Universitas Pattimura Ambon yang memiliki keahlian di bidang Manajemen Pendidikan. Ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dan Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Universitas Negeri Makassar. Saat ini, ia aktif menjalankan tugas akademik sebagai dosen di Prodi Pendidikan luar sekolah serta mengembangkan kajian di bidang manajemen pendidikan.

Email: akhmad.suyatno@lecturer.unpatti.ac.id

Perawati Silalahi, M.Pd. adalah dosen tetap di Universitas Pattimura Ambon yang memiliki keahlian di bidang Administrasi Pendidikan. Ia memperoleh gelar Sarjana Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Universitas Negeri Medan. Saat ini, ia aktif menjalankan tugas akademik sebagai dosen di Prodi Pendidikan luar sekolah serta mengembangkan kajian di bidang manajemen pendidikan.

Email: perawati.silalahi@lecturer.unpatti.ac.id

Akmal Syah adalah mahasiswa program Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan bidang studi utama Ilmu Komunikasi. Ketertarikan lintas disiplin ini berangkat dari pandangannya bahwa komunikasi dan manajemen pendidikan memiliki irisan penting, terutama dalam membangun kepemimpinan yang efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Melalui keterlibatan dalam penelitian literatur, ia berupaya memperluas wawasan akademiknya sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan perspektif interdisipliner dalam studi pendidikan di Indonesia.

Email: akmalsyah0402@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ruslan, A., Hudnah, A., & H. O. (2025). Mengatasi kesenjangan pendidikan berbasis maqashid syariah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(1), 18–35.
- Ain, W. F. K., & Shahib, M. W. (2025). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Doplang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1357–1363.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19.
- Apriliani, I. (2021). *Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru guna meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 9 Bandar Lampung* [Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Arifin, A. Z., Rasiman, R., & Supandi, S. (2025). The influence of teachers' pedagogical competence on education quality: A quantitative study in public elementary schools Gunem District Rembang Regency. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4022–4033.
- Astuti, A. D., Fauziah, G. N., & Miftahudin, U. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(2), 115–127.
- Erlena, E. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 23–29.
- Herayati, H. (2023). Kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dalam peningkatan mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Kota Tangerang. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 40–48.
- Hidayatullah, S. (2023). *Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah atas swasta Al-Ma'arif Nahdatul Ulama Tebing Tinggi* [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].
- Komariah, N. I., Sariwardani, A., & Bangsa, B. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Systematic literature review. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2542–2552.
- Laili, N. (2021). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 5* (hlm. 94–100).

- Lapir, C. N. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif sekolah efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3123–3130.
- Larasati, S. (2024). *Manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung* [Tesis, UIN Raden Intan Lampung].
- Munirom, A. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 154–174.
- Ningsih, P. R. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Nisa, L. (2022). *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Pugu, M. R., Elmiwati, E., & Rukimin, R. (2025). Ketimpangan pendidikan di Indonesia: Studi kebijakan dan evaluasi inovasi untuk menjembatani perbedaan kelas sosial. *Berajah Journal*, 5(3), 295–304.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941.
- Siahaan, A., Fadilla, A. S., Sagala, C., Hayati, I., & Tarigan, S. P. (2022). Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9726–9734.
- Subhi, I., Putriyani, P., & Faizin, M. A. N. (2024). Konsep penjaminan mutu pada lembaga pendidikan. *Al-Masfufah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Susanti, S., Uman, A. F., Ridwan, S. A. F., & Mafulah, S. (2023). Manajemen peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581.